

**JARINGAN KEBIJAKAN DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* DI  
KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA  
SELATAN**

**TESIS**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Magister Sains (M.Si)  
Pada  
Program Studi Magister Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**SITI NABILAH HUMAIRAH**

**NIM. 07012622327002**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis : JARINGAN KEBIJAKAN DALAM  
PELAKSANAAN PROGRAM PERCEPATAN  
PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN  
BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN

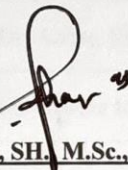
Nama Mahasiswa : **SITI NABILAH HUMAIRAH**

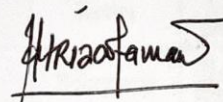
NIM : 07012622327002

Program Studi : MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

Bidang Kajian Utama : KEBIJAKAN PUBLIK

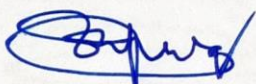
### Menyetujui,

  
Dr. Azhar, SH, M.Sc., LL.M.,  
LL.D  
Pembimbing Pertama

  
Dr. Katriza Imania, M.Si  
Pembimbing Kedua

### Mengetahui,

Koordinator Program Studi  
Magister Administrasi Publik

  
Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.  
NIP. 19780512 200212 1 003

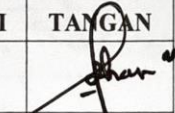




Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

  
Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 19660122 199003 1 004

## HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Tesis : JARINGAN KEBIJAKAN DALAM  
PELAKSANAAN PROGRAM PERCEPATAN  
PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN  
BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN


Nama Mahasiswa : Siti Nabilah Humairah  
NIM : 07012622327002  
Program Studi : Magister Administrasi Publik  
Bidang Kajian Utama : Kebijakan Publik  
Tanggal Ujian : 30 Desember 2024

NO.	NAMA DOSEN	TIM PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D	Ketua	
2	Dr. Katriza Imania, M.Si	Sekretaris	
3	Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA	Anggota	
4	Dr. Andries Lianardo, M.Si.	Anggota	
5	Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.	Anggota	

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**

  
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si.**  
**NIP. 19660122 199003 1 004**

**Palembang, 8 Januari 2025**  
**Menyetujui,**  
**Koordinator Program Studi**  
**Magister Administrasi Publik**

  
**Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.**  
**NIP. 19780512 200212 1 003**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nabilah Humairah  
NIM : 07012622327002  
Tempat / Tanggal lahir : Palembang, 28 April 2000  
Program Studi : Magister Administrasi Publik  
Bidang Kajian Utama : Kebijakan Publik  
Judul Tesis : JARINGAN KEBIJAKAN DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN  
STUNTING DI KABUPATEN BANYUASIN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 16 Januari 2025  
Yang Menyatakan,



1000  
REPUBLIK INDONESIA  
METERAN  
TEMPEL  
59AKX620715274

**Siti Nabilah Humairah**  
NIM. 07012622327002

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nabilah Humairah  
NIM : 07012622327002  
Program Studi : Magister Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Administrasi Publik. **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non exclusive Royalty - Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“JARINGAN KEBIJAKAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN  
BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Administrasi Publik berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada Tanggal : 16 Januari 2025  
Yang Menyatakan,



**Siti Nabilah Humairah**  
NIM. 07012622327002

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas berkat Rahmat, kesempatan, dan karunia dari-Nya sehingga Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Jaringan Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Magister (S2) Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dan memberikan kritik, saran, dan juga masukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih juga rasa hormat kepada :

1. Orang Tuaku yang saya sayangi ayahanda Prof. Dr. H. Paisol Burlian, S.Ag, S.H, M.Hum dan Ibunda Dra. Hj. Sumiria, M.Si, terima kasih atas semua kasih sayang, bantuan, motivasi dan tidak henti-hentinya selalu berdoa untuk saya.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan saran dan dukungan kepada peneliti selama berlangsungnya tesis sampai pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M. selaku Dosen Pembimbing Pertama saya yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dan saran selama proses pengerjaan tesis.

6. Ibu Dr. Katriza Imania, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua saya yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dan saran selama proses pengerjaan tesis.
7. Seluruh dosen program Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih untuk ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staff administrasi program Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih atas pelayanan serta kesabaran untuk membantu saya dalam hal mengurus berbagai keperluan yang dibutuhkan, seperti surat akademis dan surat perizinan serta informasi-informasi penting mengenai perkuliahan.
9. Sekretaris Daerah Kabupaten banyuasin serta Dinas-Dinas terkait dalam program *stunting* di Wilayah Kabupaten Banyuasin yang terlibat memberikan informasi dan membantu selama proses penelitian.
10. Narasumber-narasumber yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang saya perlukan dalam pembuatan tesis.
11. Kakak saya, Karina Ayuni Eka Putri, SP, M.Si. serta suami. Yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan makan agar tidak sakit dalam pembuatan tesis.
12. Rekan seperjuangan Pejuang Master, yang telah melewati proses perkuliahan Bersama dengan bahagia dan sedih yang saling menguatkan satu sama lain.
13. Group Anak Bawang yang banyak membantu dalam memberikan saran, informasi, dan canda tawa yang kalian berikan kepada saya agar selalu semangat dalam pembuatan tesis.
14. Untuk Kucing-kucingku yang tampan, Unyik dan Bubul yang telah memberikan kelucuan dan semangat dalam hidup.
15. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penulisan dan penelitian skripsi ini yang tidak dapat disertakan namanya satu-persatu. Semoga Allah selalu meridhoi dan membalas segala kebaikan serta selalu dalam lindungannya, Amin.

16. Teruntuk diri saya sendiri Siti Nabilah Humairah, terima kasih karena masih tetap hidup, telah berjuang menghadapi hal apapun, tetap semangat sampai pada hari ini dan seterusnya.

Saya menyadari dan meminta maaf karena masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini yang perlu dikoreksi juga karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki. Semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat dan membantu banyak pihak dalam menambah wawasan, termasuk kepada penulis sendiri.

Palembang, 30 Desember 2024  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nabilah' with a star symbol above the 'i' and a flourish at the end.

Siti Nabilah Humairah  
NIM. 07012622327002

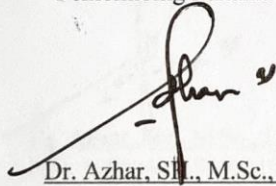


## ABSTRAK

*Stunting* yakni realitas di mana pertumbuhan anak terganggu, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, disebabkan oleh masalah gizi kronis akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu lama. Tujuan dari riset ini yaitu demi menganalisa jejaring regulasi serta faktor-faktor mendukung dan menghambat penerapan program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan teori jejaring regulasi dari Waarden, mencakup aktor, fungsi, struktur, pelebagaan, aturan bertindak, relasi kekuasaan, dan strategi aktor. Metode dipakai yaitu riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil riset ini menampakkan bahwasannya sejumlah elemen dari teori jejaring regulasi, mencakup fungsi, struktur, aturan bertindak, dan strategi aktor, belum terlaksana dengan baik. Penelitian ini merekomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten Banyuasin yakni: 1. Disarankan kepada pihak terikut demi lebih memperhatikan tata kelola sumber daya manusia demi meningkat kebutuhan sumberdaya serta kerjasama diantara aktor terlibat jejaring regulasi, menambah dana operasional dari Pemerintah Kabupaten Banyuasin, serta mendatangkan tenaga ahli teknis dari Pemerintah Pusat. 2. Memperhatikan kompetensi serta kemampuan aktor terlibat demi menumbuhkan rasa tanggung jawab tinggi diantara aktor terlibat agar bisa berpartisipasi saat pengupayaan program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera, menyediakan pelatihan serta penguatan edukasi karakter agar aktor terlibat akan menyadari wewenang mereka tiap-tiap selaras regulasi tertulis, serta memperkuat rapat komunikasi berupa rembuk stunting. 3. Memberikan sanksi tegas, meminta Kepala Daerah menciptakan peraturan dengan cara tertulis demi mengatasi OPD tak aktif.

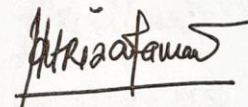
**Kata Kunci: Jaringan Kebijakan, Stunting, Aktor**

Pembimbing Pertama



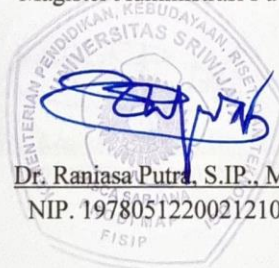
Dr. Azhar, S.I., M.Sc., LL.M.  
NIP. 196504271989031003

Pembimbing Kedua



Dr. Katriza Imania, M.Si  
NIP. 196810221997022001

Koordinator Program Studi  
Magister Administrasi Publik



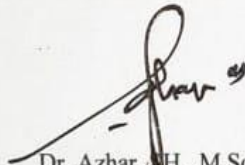
Dr. Ranjasa Putra, S.IP., M.Si.  
NIP. 197805122002121003

## ABSTRACT

*Stunting, a condition where children's growth is hindered and their height is not proportional to their age, results from prolonged nutritional deficiencies. This study seeks to explore the policy network and identify both the supporting and obstructing factors influencing the implementation of the accelerated stunting reduction program in Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The theoretical framework used in this research is Waarden's policy network theory, which encompasses aspects such as actors, structures, functions, institutionalization, rules of action, power relations, and actor strategies. The research method is qualitative in nature, using a descriptive approach to analyze the findings. The results of this study show several findings that have not fulfilled the Policy Network theory, namely functions, structures, rules of action, power relations, and actor strategies. This research recommends to the Banyuasin Regency Government, namely: 1. It is recommended that the parties involved pay more attention to human resource governance to increase resource needs and cooperation among actors involved in the policy network, increase operational funds from the Banyuasin Regency Government, and bring in technical experts from the Central Government. 2. Pay attention to the competencies and abilities of the actors involved to increase a high sense of responsibility among the actors involved in order to participate in the implementation of the accelerated stunting reduction program in Banyuasin Regency, Sumatra Province, provide training and strengthen character education so that the actors involved will be aware of their respective authorities according to written policies, and strengthen coordination meetings in the form of stunting meetings. 3. Providing strict sanctions, asking the Regional Head to make a written regulation to overcome inactive OPDs.*

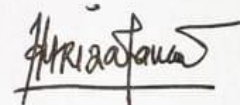
**Keywords: Policy Network, Stunting, Actors**

First Advisor



Dr. Azhar, H., M.Sc., LL.M.  
NIP. 196504271989031003

Second Advisor



Dr. Katriza Imania, M.Si  
NIP. 196810221997022001

Study Program Coordinator  
Master of Public Administration



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.  
NIP. 197805122002121003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

النَّصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَنِعْمَ اللَّهُ حَسْبُنَا

**“Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung.”**

**(QS. Ali Imran ayat 173 dan QS. Al Anfal ayat 40)**

**“Sesuatu yang sudah ditakdirkan untukmu, pasti akan menjadi milikmu. Bagaimanapun prosesnya.”**

**(Penulis)**

**“Cegah *Stunting* dimulai dari rumah. Ayo konsumsi makanan dengan zat gizi dan nutrisi yang baik dan cukup setiap hari.”**

**(Penulis)**

**Dengan ridho Allah SWT., Tesis ini saya persembahkan untuk:**

- 1. Orang tua ku yang selalu memberikan semangat dan dukungan.**
- 2. Saudaraku dan keluarga dekat.**
- 3. Almamaterku Pascasarjana Universitas Sriwijaya.**
- 4. Teman seperjuangan (Magister Administrasi Publik 2022)**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1. Landasan Teori .....	14
2.2. Kebijakan Publik.....	15
2.3. Aktor dalam Kebijakan Publik .....	19
2.4. Teori Jaringan Kebijakan .....	21
2.5. Teori Digunakan .....	25
2.6. Penelitian Terdahulu .....	28
2.7. Kerangka Berpikir.....	38
2.8. Asumsi Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	41
3.2. Definisi Konsep .....	42

3.3. Fokus Penelitian.....	42
3.4. Sumber Data .....	44
3.5. Informan Penelitian .....	44
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.7. Teknik Analisis Data.....	49
3.8. Instrumen Penelitian.....	50
3.9. Teknik Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>53</b>
4.1. Sejarah Singkat Kabupaten Banyuasin .....	53
4.2. Jumlah Balita Kabupaten Banyuasin .....	53
4.3. Jumlah Stunting Kabupaten Banyuasin Selama 3 Tahun.....	54
4.4. Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting .....	54
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
5.1. Deskripsi Informan Penelitian .....	62
5.2. Hasil Penelitian serta Pembahasan.....	64
5.3. Implikasi Teoritis .....	140
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>142</b>
6.1. Kesimpulan.....	142
6.2. Saran.....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Prevalensi nilai Stunting Provinsi di Indonesia.....	5
Grafik 1. 2. Prevalensi nilai Stunting di Sumatera Selatan.....	6
Grafik 1.3. Prevalensi Stunting Pada Kecamatan Di Kabupaten Banyuasin.....	9
Grafik 4. 1. Prevalensi Stunting Kabupaten Banyuasin Selama 3 Tahun.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Prevalensi Stunting di Kabupaten Banyuasin.....	8
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1. Fokus Penelitian.....	42
Tabel 3. 2. Informan Penelitian.....	46
Tabel 5.1. Informan Penelitian.....	62
Tabel 5.2. Deskripsi Aktor saat pengupayaan Program Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.....	65
Tabel 5.3. Deskripsi Jenis Aktor saat pengupayaan Program Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Banyuasin.....	69
Tabel 5.4. Fungsi Intervensi Gizi Spesifik serta Sensitif.....	77
Tabel 5.5. Fungsi pergantian Perilaku serta Pendampingan Keluarga.....	80
Tabel 5.6. Fungsi Koordinasi, Konvergensi serta Perencanaan.....	82
Tabel 5.7. Fungsi Data, pengawasan, Evaluasi serta Knowledge Management...	83
Tabel 5.8. Pertukaran Informasi.....	86
Tabel 5.9. Matriks Temuan Penelitian.....	136

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hasil Visualisasi Vosviewer atas Jaringan Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting.....	35
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3.1. Model Analisis Data.....	50
Gambar 5.1. Visualisasi Hasil Data Aktor.....	71
Gambar 5.2. Rapat Koordinasi Rembuk Stunting di Kabupaten Banyuasin.....	86
Gambar 5.3. Visualisasi Data Fungsi.....	92
Gambar 5.4. Visualisasi Data Struktur.....	103
Gambar 5.5. Bentuk Struktur Jaringan.....	107
Gambar 5.6. Visualisasi Data Bentuk Struktur Jaringan.....	108
Gambar 5.7. Surat Keputusan Bupati No. 260/KPTS/KAB BA/2023 berkenaan dengan Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting.....	110
Gambar 5.8. Visualisasi Data Aturan Bertindak.....	119
Gambar 5.9. Visualisasi Data Hubungan Kekuasaan.....	126
Gambar 5.10. Sosialisasi Seminar Dinas Pendidikan.....	132
Gambar 5.11. Visualisasi Hasil Data Strategi Aktor.....	134



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Stunting* yakni realitas ditandai dengan distraksi pertumbuhan pada anak, jadi tinggi badannya tak sejalan pada usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka masa panjang. Di Indonesia, *stunting* masih menjadi isu primer membutuhkan perhatian serius dan usaha kolaboratif dari beraneka pihak demi ditangani.

Anak balita dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) bisa mengalami *stunting*, ditandai dengan gagal tumbuh akibat minimnya asupan gizi dalam jangka masa lama. Kondisi ini mengakibatkan distraksi pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta menumbuhkan kerentanan atas beraneka penyakit. (PPN & Bappenas, 2018). Permasalahan perkembangan otak dan tubuh sering dialami oleh anak-anak mengalami *stunting*. Panjang ataupun tinggi badan mereka lebih kecil dari standar nasional bisa dikenali lewat pencatatan pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (PPN & Bappenas, 2018). Dalam jangka panjang, *stunting* bisa mengurangi produktivitas di masa dewasa dan menumbuhkan risiko munculnya penyakit kronis. Selain memengaruhi pertumbuhan fisik, realitas ini pula menciptakan anak lebih rentan atas penyakit, menghambat perkembangan otak, serta menekan kecerdasan. Oleh sebab itu, *stunting* menjadi ancaman serius bagi mutu sumber daya manusia di Indonesia.

Penurunan *stunting* difokuskan pada penanganan masalah gizi diimplikasi oleh rendahnya asupan nutrisi dan status kesehatan anak. Selain itu, faktor-faktor lain mencakup ketahanan pangan mencakup akses atas makanan bergizi, pola

pengasuhan memengaruhi penyediaan makanan bayi dan anak, akses atas layanan kesehatan demi pencegahan dan pengobatan, serta mutu ekosistem, mencakup ketersediaan air bersih dan sanitasi memadai, pula menjadi penentu vital dalam usaha mengatasi stunting. (PPN & Bappenas, 2018).

*Stunting* sering kali dimulai sebelum bayi dilahirkan, sebagaimana tercermin dari data SSGI 2022 menampakkan bahwasannya 18,5% bayi lahir dengan panjang badan di bawah 48 cm. Data ini menegaskan vitalnya penuntasan gizi ibu selama masa kehamilan. Survei sama pula mengungkapkan bahwasannya risiko stunting meningkat 1,6 kali, dari 13,7% pada kelompok usia 6–11 bulan menjadi 22,4% pada kelompok usia 12–23 bulan. Hal ini mengindikasikan kurang optimalnya penyediaan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan, baik dari aspek masa penyediaan, frekuensi, kuantitas, tekstur, begitu pula variasi makanan. Oleh sebab itu, perhatian atas kecukupan energi dan protein anak pada masa ini sangat vital demi mencegah terjadinya *stunting*. (Jafar, 2024).

Pemerintah Indonesia sudah menjadikan program penanganan *stunting* menjadi program prioritas nasional mengharuskan penanganan dengan cara terintegrasi demi menekan penumbuhan kuantitas kasus. Peraturan terkait *Stunting* di Indonesia diatur oleh Perpres No. 72 tahun 2021 ini berkenaan dengan program percepatan penurunan *stunting*. Kebijakan ini mendeskripsikan bahwasannya *stunting* yakni distraksi tumbuh-kembang anak diakibatkan terjadinya kekurangan gizi kronis serta terjadinya infeksi sudah berulang, bisa diamati dengan hadirnya kelainan pada tinggi ataupun panjang badan di bawah standar sudah ditentukan oleh menteri kesehatan. Kebijakan ini mengatur beragam aspek, mencakup strategi nasional demi percepatan penurunan stunting, penerapan

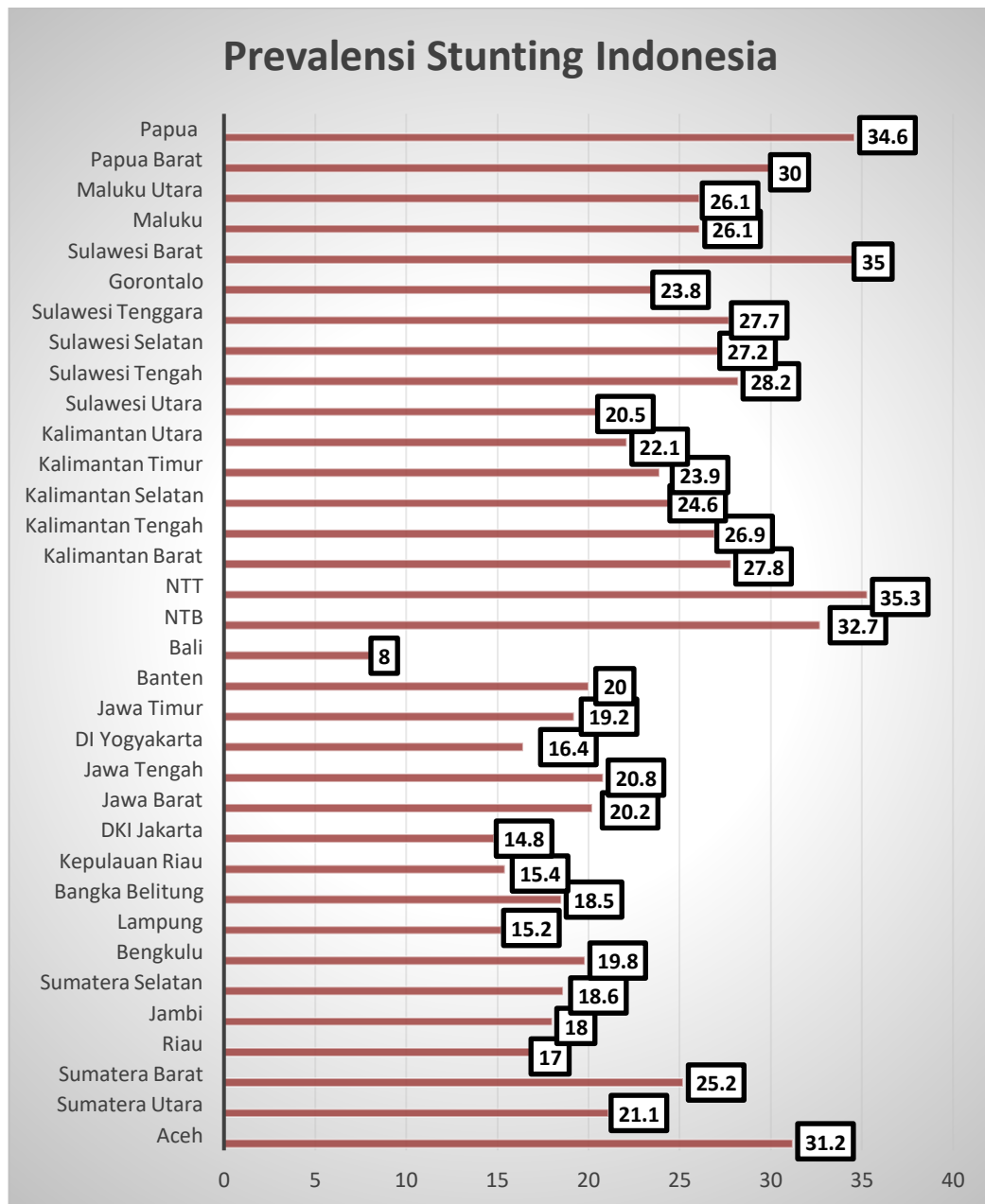
percepatan penurunan stunting, komunikasi dalam pengimplementasian percepatan penurunan stunting, serta pengawasan, evaluasi, pelaporan, dan pendanaan terkait stunting. setelahnya, regulasi itu diterjemahkan menjadi Rencana Aksi Nasional Percepatan nilai Stunting Indonesia 2021-2024 didasarkan Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) No. 12 Tahun 2021. Dalam hal ini, BKKBN dihadirkan mandat oleh Presiden Republik Indonesia demi menjalankan peran sebagai Ketua Pelaksana Percepatan Penurunan Stunting sesuai dengan Rencana Aksi Percepatan Penurunan nilai Stunting Indonesia (RAN PASTI) 2021-2024. Rencana aksi nasional itu dituangkan dalam peraturan badan berfokus pada pendekatan keluarga berisiko stunting serta pengimplementasian komunikasi, sinkronisasi, dan integrasi lintas sektor demi menuju target percepatan penurunan prevalensi stunting. (Badan kependudukan serta keluarga berencana, 2022).

Permasalahan *stunting* punya dampak pada mutu sumber daya manusia baik itu dalam jangka pendek serta pula jangka panjang (PPN & Bappenas, 2018). Stunting dalam jangka pendek bisa menjadi sebab kegagalan pertumbuhan pada anak ataupun balita, menghambat perkembangan kognitif dan motorik, serta menjadi sebab rendahnya tinggi badan dan distraksi kesehatan lainnya. Dalam jangka panjang, stunting bisa menekan kapasitas intelektual dan kecerdasan di usia dewasa, berujung pada rendahnya produktivitas. Masalah ini berkaitan dengan kerusakan pada saraf dan sel otak, memperlambat proses pembelajaran dan menumbuhkan risiko penyakit mencakup diabetes, jantung, stroke, hipertensi, dan obesitas (PPN & Bappenas, 2018). didasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO), Indonesia

berada di peringkat 27 dengan prevalensi stunting tertinggi dari 154 negara punya data terkait, serta menempati peringkat ke-5 di Asia. nilai ini menggambarkan prevalensi *stunting* tinggi di Indonesia secara global (Alam, 2023). Menurut Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia menuju 21,6%, menurun dari 24,4% di tahun 2021. Walaupun ada penurunan, nilai ini masih tergolong tinggi, mengingat target tahun 2024 yaitu 14%, dan standar WHO menetapkan nilai di bawah 20%. Tingginya prevalensi stunting diimplikasi oleh beragam faktor, salah satunya yaitu minimnya asupan nutrisi vital mencakup protein hewani, protein nabati, dan zat besi, baik sebelum begitu pula pasca kelahiran. Kondisi ini menjadi sebab bayi lahir dengan status gizi buruk, menumbuhkan risiko stunting. Oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya menekan prevalensi stunting secara nasional.

Program prioritas pemerintah demi percepatan penurunan stunting pada balita tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Pada tahun 2024, target nasional ditentukan yaitu penurunan prevalensi stunting sampai menuju 14%. Grafik 1.1 berikut menampakan data prevalensi stunting per wilayah provinsi di Indonesia.

**Grafik 1. 1 Prevalensi nilai Stunting Provinsi di Indonesia**

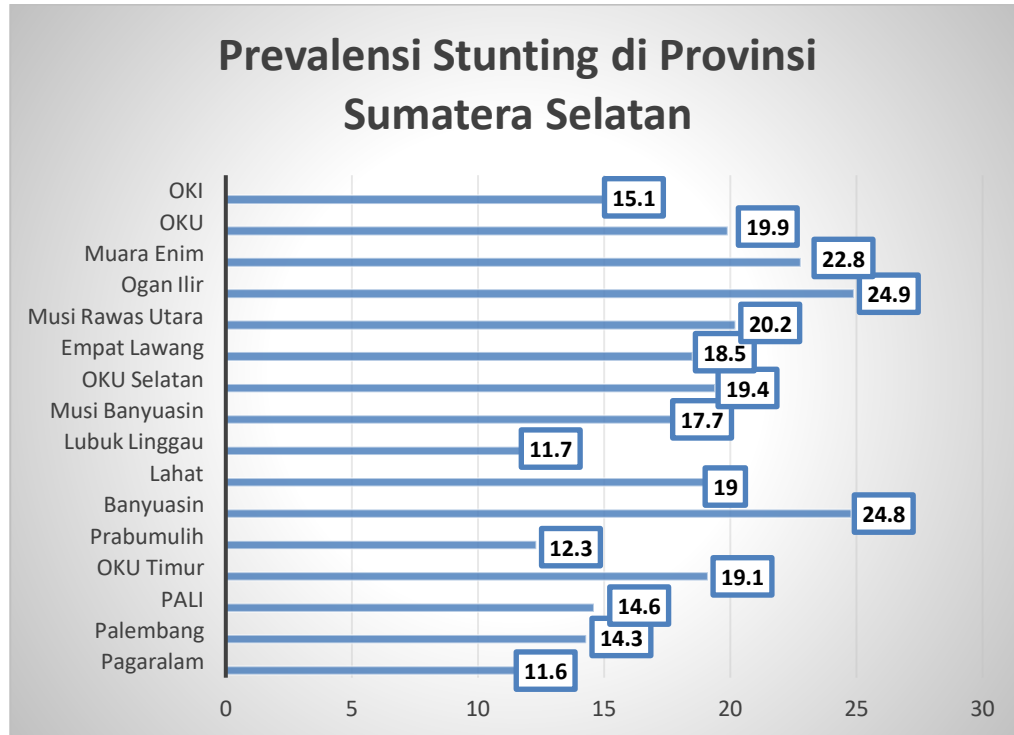


Sumber : SSGI Kementerian Kesehatan RI

Provinsi dengan nilai prevalensi stunting tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Papua. Di sisi lain, hadir 16 provinsi punya prevalensi stunting lebih kecil dari rerata nasional. Hanya dua provinsi telah mendekati target prevalensi stunting sebesar 14%, yaitu DKI Jakarta dan Bali. Pada tahun 2022, DKI Jakarta mencatatkan prevalensi stunting terendah sebesar

14,8%, sementara Bali menuju 8%. Sumatera Selatan berada di peringkat 26 dari 34 provinsi di Indonesia. (Indonesia Research, 2024).

**Grafik 1. 2. Prevalensi nilai Stunting di Sumatera Selatan**



Sumber: SSGI Kementerian Kesehatan RI

setelahnya, demi provinsi Sumatera Selatan, Perpres No. 72 tahun 2021 berkenaan dengan program percepatan penurunan *stunting* diturunkan kembali menjadi Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 212/KPTS/BAPPEDA/2022 berkenaan dengan Pembentukan TIM Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Sumatera Selatan. didasarkan data studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Sumsel turun dari 24,8 % di tahun 2021 menjadi 18,6 % tahun 2022. nilai ini lebih kecil dari prevalensi nasional sebesar 21,6 %. Ada empat daerah di Sumatera Selatan nilai prevalensi stunting-nya di atas nasional, yakni Muara Enim (22,8 %), Musi Rawas (25,4 %), Banyuasin (24,8 %), serta Ogan Ilir (24,9 %) (Jati, 2023).

Kabupaten Banyuasin terletak di antar  $1,30^{\circ}$ – $4,0^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $104^{\circ} 00'$ – $105^{\circ} 35'$  Bujur Timur, membentang dari bagian tengah sampai bagian timur Sumatera Selatan dengan luas area  $11.832,99 \text{ km}^2$  ataupun  $1.183.299$  hektar. didasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kuantitas penduduknya menuju sekitar  $885.902$  jiwa di tahun 2024. Letak geografis ini menyediakan posisi strategis bagi Kabupaten Banyuasin dalam perdagangan, industri, dan pengembangan sektor baru, terlebih sebab ibukotanya, Pangkalan Balai, berada di Jalur Lintas Timur. Kabupaten Banyuasin pula berperan vital dalam menunjang pertumbuhan Kota Palembang, khususnya di sektor industri. Selain itu, keberadaannya terhubung dengan rencana area industri dan pelabuhan Tanjung Api-Api menjadikannya pusat industri hilir dan distribusi produk sumber daya alam, mencakup output pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, serta pertambangan. Namun, meskipun punya potensi besar, Kabupaten Banyuasin masih menghadapi tantangan berupa tingginya nilai stunting.

Kabupaten Banyuasin yakni peringkat ketiga dalam pravelensi tertinggi di Sumatera Selatan. Sehingga, Pemerintah Kabupaten Banyuasin mengeluarkan program demi mengupayakan percepatan penurunan stunting ada di dalam regulasi Peraturan Bupati No. 38 Tahun 2023 berkenaan dengan percepatan penurunan *stunting*. Penurunan prevalensi *Stunting* di Kabupaten Banyuasin selama periode Tahun 2021  $22\%$  Pada tahun 2022 nilai stunting  $24,8 \%$  serta ditahun 2023  $24,4\%$ . nilai ini masih diatas pravelensi *stunting* ditentukan oleh pemerintah sebesar  $21,6\%$  ataupun WHO sebesar  $20\%$ .

**Tabel 1. 1. Prevalensi Stunting di Kabupaten Banyuasin**

No.	Tahun	nilai Prevalensi
1.	2021	22%
2.	2022	24,8%
3.	2023	24,4%

Sumber : Diskominfo.SP/ IKP

Tim percepatan penurunan stunting di Pemerintah Kabupaten Banyuasin terus berusaha menekan nilai stunting di wilayah itu. Untuk menuju hasil optimal, diperlukan rapat komunikasi guna memformulasikan program dan kegiatan akan dilaksanakan dalam usaha percepatan penurunan stunting. Pemerintah Kabupaten Banyuasin telah merancang program-program pencegahan stunting terintegrasi dan terpadu demi menekan prevalensi stunting. Salah satu program penurunan stunting yaitu sosialisasi berkenaan dengan problematika stunting di semua Kabupaten Banyuasin lewat gerakan Begesah (Beragam Edukasi Gerakan Masyarakat Sadar Hidup Sehat). Gerakan ini mencakup lima aktivitas primer, yaitu: 1) Gerakan makan telur dan ayam di posyandu demi mencegah stunting, 2) Gerakan deteksi dini dengan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) demi menyediakan edukasi serta mengajak perempuan memeriksakan diri, 3) Sehatkan keluarga dengan jamu dan akupresur, 4) Gerakan seribu jamban, dan 5) Gerakan 500 sertifikat penyuluhan keamanan pangan. (D. I. Kabupaten Banyuasin, 2023).

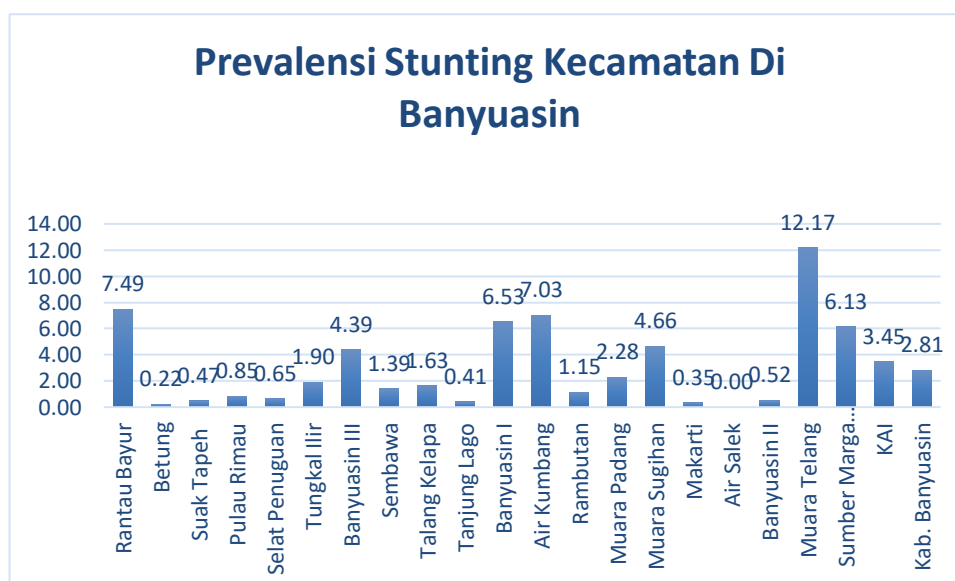
Pada Tahun 2022, didasarkan laporan rutin Elektronik Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM), Kecamatan nilai prevalensinya masih di atas nilai Kabupaten ada sebanyak 5 kecamatan dari 21 Kecamatan,



yakni Kecamatan Banyuasin I (13,37%), Kecamatan Rantau Bayur (9,97%), Kecamatan Talang Kelapa (6,73%), Kecamatan Muara Padang (5,86%), Kecamatan Sumber Marga Telang (5,50%). Kecamatan paling rendah nilai *stunting* yakni Kecamatan Air Salek (0,05%). (P. Kabupaten Banyuasin, n.d.-a)

Pada Tahun 2023, Kecamatan nilai prevalensinya masih di atas nilai Kabupaten ada sebanyak 5 Kecamatan, yakni Kecamatan Muara Telang (12,8%), Kecamatan Rantau Bayur (7,49%), Kecamatan Air Kumbang (7,03%), Kecamatan Banyuasin I (6,53%), serta Kecamatan Sumber Marga Telang (6,13%). Dapat diamati terjadi penurunan nilai di Kecamatan Talang Kelapa dari (6,73%) menjadi (1,63%). Sedangkan Kecamatan makin bertambah nilai *stunting* yakni Kecamatan Sumber Marga Telang dari (5,50%) menjadi (6,13%).

**Grafik 1.3. Prevalensi Stunting Pada Kecamatan Di Kabupaten Banyuasin**



Sumber : Laporan E-PPGBM Tahun 2023

Alasan masih tingginya *stunting* di Kabupaten Banyuasin yakni rumititas problematika penurunan *stunting* berelasi dengan jejaring regulasi mengikutsertakan aktor masih belum maksimal diupayakan. Secara logika ada

sumbatan dari aktor-aktor jejaring, mekanisme penyebaran program percepatan penurunan *stunting* tak merata, serta hadir letak sumbatan dari hal Kesehatan. Penyebab masih tingginya nilai *stunting* di Kabupaten Banyuasin, mencakup: minimnya asupan gizi pada anak sebab minimnya akses pangan serta akses pelayanan Kesehatan dalam penurunan *stunting* di Indonesia menjadi tanggungjawab pihak Dinas Kesehatan. Demikian pula dengan rendahnya cakupan akses air bersih serta sanitasi itu diupayakan oleh Dinas Kesehatan. Rendahnya edukasi orang tua serta pola asuh salah menjadi tanggung jawab dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk serta Keluarga Berencana (DP3AP2KB). minimnya tenaga kesehatan terutama ahli gizi dalam pengawasan perkembangan balita diupayakan oleh Puskesmas. Hal ini menampakkan bahwasannya rumititas problematika penurunan *stunting* berrelasi dengan jejaring regulasi ataupun program mengikutsertakan aktor belum maksimal diupayakan. Oleh sebab itu penulis tertarik menelaah persoalan jejaring regulasi dalam penurunan *stunting*.

Dalam rangka percepatan penurunan *stunting*, riset ini memakai teori jejaring regulasi menurut pendapat Waarden Frans Van (1992), jejaring regulasi yakni satu relasi tercipta akibat koalisi diantara aktor pemerintah, penduduk mencakup privat. Aspek jejaring regulasi berrelasi dengan hal berikut: aktor (*actors*), fungsi (*function*), struktur (*structure*), pelebagaan (*institutionalization*), aturan bertindak (*rule of conduct*), relasi kekuasaan (*power relations*), serta strategi aktor (*actors strategies*) (Tardiyo, 2020).

Penelitian terkait jejaring regulasi sudah banyak diupayakan. (Taufiqurochman, 2021) meneliti berkenaan dengan Jejaring Kebijakan BNPT

Dalam Sinergitas Program Deradikalisasi, (Sudirman, 2022) meneliti berkenaan dengan Jaringan Kebijakan Publik dalam penerapan Program Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif Sikamaseang di Kabupaten Gowa, (Dzahira, 2023) meneliti berkenaan dengan Jejaring regulasi dalam pendirian pilar batas antar Kota/Kabupaten di Sumatera Selatan, (Letor, 2021) meneliti berkenaan dengan Policy Entrepreneurs serta Jaringan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Era Desentralisasi Kasus Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Provinsi Jawa Barat. Kajian berkenaan dengan penurunan *stunting* sudah banyak diupayakan oleh para peneliti dalam bidang ilmu Kesehatan Masyarakat yakni (Paulinaria et al., 2024) meneliti berkenaan dengan Analisis penerapan Kebijakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Samosir, (Sururi et al., 2023) meneliti berkenaan dengan Efektivitas penerapan Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Mongpok Kabupaten Serang, (Radjulaeni & Ahri, 2024) meneliti berkenaan dengan penerapan Percepatan Penurunan Stunting Menurut Perpres No 72 Tahun 2021 di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah Indonesia, (Maulana et al., 2023) meneliti berkenaan dengan Intervensi Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal serta Transmigrasi dalam penerapan Kebijakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Desa, (Malinda & Maharani, 2023) meneliti berkenaan dengan Analisis penerapan Peraturan Bupati Pati No. 11 Tahun 2020 berkenaan dengan Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Pati. Tema jejaring regulasi berrelasi *stunting* ditemukan pada riset (Adelya, 2023) berkenaan dengan Jaringan Kebijakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Maros. Tidak banyak ditemukan riset berkenaan dengan jejaring regulasi percepatan penurunan stunting. Berbeda

dengan riset diupayakan oleh (Adelya, 2023) riset ini punya lokus pada Kabupaten Banyuasin.

Didasarkan uraian di atas terkait percepatan penurunan *stunting* di Kabupaten Banyuasin, jadi perlu diupayakan riset dengan judul Jaringan Kebijakan saat pengupayaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Jaringan Kebijakan Dalam Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Terbentuknya Jaringan Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah riset, adapun tujuan riset yakni :

1. Menganalisis tentang bagaimana Jaringan Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?
2. Menganalisis Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Terbentuknya Jaringan Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari riset ini yakni:

- a) Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik serta Memperkaya rujukan serta literatur berkenaan dengan Jaringan Kebijakan saat pengupayaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan serta output riset ini bisa dipakai menjadi acuan pada riset tahap setelahnya.

b) Manfaat Praktis:

1. Pemerintah Kabupaten Banyuasin dalam mempercepat penurunan *stunting*.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin demi mengatasi persoalan gizi bagi balita, cakupan akses air bersih, sanitasi serta tenaga kerja kesehatan (ahli gizi) dalam rangka mempercepat penurunan *stunting*.
3. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk serta Keluarga Berencana (DP3AP2KB) demi memberdayakan peran orang tua serta pola asuh dalam rangka mempercepat penurunan *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, R. (2023). *Jaringan regulasi percepatan penurunan stunting di kabupaten maros* [Tesis]. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Agustino, L. Ph. D. (2016). *Dasar-dasar kebijakan publik* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Arsyam, M., & Yusuf Tahir, M. (n.d.). Ragam jenis riset serta pandangan. *Jurnal Staidi Makassar*.
- Badan kependudukan serta keluarga berencana. (2022, November). *Panduan satuan tugas percepatan penurunan stunting demi menunjang percepatan penurunan stunting daerah*.
- Dewi, S. K., & Fuad, A. (2022). Strategi segmenting, targeting, serta positioning dalam rangka percepatan penurunan stunting di provinsi banten. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 398–406. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5914>
- Dzahira, J. (2023). *Analisis jejaring regulasi dalam pendirian pilar batas antar kota/kabupaten di provinsi sumatera selatan* [Skripsi]. Universitas Sriwijaya.
- Fauzi, A. N., & Rostyaningsih, D. D. (n.d.). *Analisis peran aktor dalam formulasi regulasi semarang smart city*.
- Firda, F. (2013). Kebijakan serta manajemen publik administrative responsibility studi deskriptif berkenaan dengan perilaku kerja pegawai pada pelayanan publik dalam perspektif administrative responsibility di dinas kependudukan serta catatan sipil kota surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1). [www.harianbhirawa.co.id](http://www.harianbhirawa.co.id),
- Fitrauni, R., Muchlis, N., & Kesehatan Kabupaten Sigi, D. (2022). Strategi percepatan penurunan stunting di kabupaten sigi. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(4), 193–209. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1237>
- Gedeona, H. T., Pengajar, S., Prodi, K., Stia, M., Bandung, L., Cimandiri, J., 34, N., & Abstrak, B. (2013). Tinjauan teoritis tata kelola jejaring (networking management) dalam studi kebijakan publik. *Ilmu Administrasi*, 10(3).
- Hapzah, S. N., Rianto, B., & Tamrin, M. H. (2020). Tata kelola inovasi pelayanan publik: dimensi kelembagaan, aktor regulasi serta penduduk. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2).
- Kabupaten Banyuasin, D. I. (2023). *Hasil analisa data pengukuran stunting di kabupaten banyuasin tahun 2022*.
- Kabupaten Banyuasin, P. (n.d.-a). *Hasil analisa data pengukuran stunting di kabupaten banyuasin tahun 2022*.
- Kadji, J. (2015). Pembangunan penduduk menjadi usaha dalam rangka penanggulangan kemiskinan di desa leboto. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1).
- Kiranasari, F., Tohardi, A., & Aisyah, S. (2024). penerapan regulasi percepatan penurunan stunting pada dinas keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta perlindungan anak kabupaten sintang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi*,

- Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2216–2227.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4948>
- Letor, R. P. (2021). Policy entrepreneurs serta jejaring regulasi pengentasan kemiskinan di era desentralisasi (kasus program perbaikan rumah tak layak huni di provinsi jawa barat). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, Volume VI(01). <https://www.rumah.com/berita->
- Malinda, A. S., & Maharani, C. (2023). Analisis implementasi peraturan bupati pati nomor 11 tahun 2020 berkenaan dengan percepatan penurunan stunting di kabupaten pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 255–269.  
<https://doi.org/10.14710/jkm.v11i3.37793>
- Marliyah, L. (2021). Hakekat teori dalam riset sosial. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1691>
- Maulana, F., Silitonga, M. S., & Asropi. (2023). Intervensi kementerian desa pembangunan daerah tertinggal serta transmigrasi dalam implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting di desa. *Journal Publicuho*, 6(4), 1393–1410.  
<https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.281>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (Edition 3). USA : Sage publication .
- Paulinaria, Nababan, D., & Tarigan, F. L. B. (2024). Analisis penerapan regulasi percepatan penurunan stunting di kabupaten samosir tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 426–436.
- PPN, K., & Bappenas. (2018). *Pedoman pengimplementasian intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten kota*.
- Praktikno, Y., & Hermawan, E. (2022). Manajemen sumber daya manusia dalam praktik tata kelola institusi baik. In *Manajemen sumber daya manusia* (2022nd ed.). Eureka medium aksara.
- Radjulaeni, N. A. A., & Ahri, M. R. A. (2024). Implementasi percepatan penurunan stunting menurut perpres no 72 tahun 2021 di kabupaten banggai laut, sulawesi tengah, indonesia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* , 5(2), 224–235.  
<https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1725>
- Sandy, O. F. (2020). Analisis peran aktor dalam penerapan regulasi pembangunan sanitasi di kabupaten probolinggo. In *JIAP* (Vol. 6, Issue 3).
- Sapmala Marbun, K., Romadon Tanjung, H., & Rahima, A. (2021). Kesalahan berbahasa pada penulisan medium luar ruang di barus tapanuli tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 2775–4693.
- Sudirman, R. (2022). *Jaringan kebijakan publik dalam penerapan program pusat kesejahteraan sosial anak integratif sikamaseang di kabupaten gowa* [Tesis]. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sugiyono. (2021). *Metode riset administrasi (pendekatan kuantitatif, kualitatif, serta R&D)*. Alfabeta.
- Sururi, A., Malik, A., Zainuri, A., Mulyasih, R., & Berthanilla, R. (2023). Efektivitas penerapan regulasi penurunan stunting di kampung keluarga bermutu desa

mongpok kabupaten serang. *Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, volume 5 no. 4, 45–63.

Suwitri, S. (2008). Jejaring regulasi dalam proses formulasi kebijakan publik (satu kajian berkenaan dengan proses formulasi regulasi penanggulangan banjir serta rob pemerintah kota Semarang). *Jurnal Administrasi*, VI(3).

Syamsuadi, A., Febriani, A., & Bunyamin, B. (2023). Peran lintas sektor dalam konvergensi percepatan penurunan stunting di kabupaten rokan hulu. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 6(1).

Tardiyo, D. (2020). Jejaring regulasi dalam penerapan program kota tanpa kumuh (kotaku) di kabupaten subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).

Taufiqurochman, M. (2021). Jejaring regulasi bnpt dalam sinergitas program deradikalisasi. *Journal of Terrorism Studies*, 3(2).  
<https://doi.org/10.7454/jts.v3i2.1038>

**Website :**

Alam, U. M. (2023, July). *Perlu terobosan serta intervensi tepat target lintas sektor demi atasi stunting*. Kemenko Pmk.  
<https://www.kemenkopmk.go.id/perlu-terobosan-serta-intervensi-tepat-target-lintas-sektor-demi-atasi-stunting>

Indonesia Research, C. (2024). *10 provinsi ini miliki taraf stunting tertinggi di ri, apa saja?* CBNC Indonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240228154108-128-518367/10-provinsi-ini-miliki-taraf-stunting-tertinggi-di-ri-apa-saja>

Jafar, M. (2024, January). *Mp-asi jangan gagal di 1000 hpk, survei ssgi stunting*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/aceh/kesehatan/528461/mp-asi-jangan-gagal-di-1-000-hpk-survei-ssgi-stunting>

Jati, R. P. (2023). *Prevalensi "stunting" di sumsel turun signifikan, empat daerah jadi perhatian*. Kompas.  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/02/15/prevalensi-tengkes-di-sumsel-turun-signifikan-empat-daerah-jadi-perhatian>

Kabupaten Banyuasin, P. (n.d.-b). *Kabupaten Banyuasin*. Retrieved September 23, 2024, from <https://banyuasinkab.go.id/>

Presiden, sekretarian wakil. (n.d.). *Percepatan penurunan stunting*. Tp2s. Retrieved July 18, 2024, from <https://stunting.go.id/program/pilar-1/>

Putri, H. N. (2022, December). *Pengertian informan serta prosedur pemilihannya dalam riset kualitatif*. Vocasia. <https://vocasia.id/blog/prosedur-informan-dalam-riset-kualitatif/>